

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Ekonomi global berperan sebagai penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi barometer penting yang menggambarkan dinamika kondisi finansial dan ekonomi yang dialami negara tersebut dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Masloman, 2018). Proses ini juga dapat diartikan sebagai peningkatan kapasitas produksi negara yang tercermin melalui kenaikan pendapatan nasional. Dalam konteks globalisasi saat ini, pertumbuhan ekonomi telah menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan nasional dan sekaligus indikator utama kemajuan ekonomi negara. Kesejahteraan masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari kemampuan negara untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Dampak pertumbuhan ekonomi meluas pada berbagai aspek, seperti pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan publik, serta penguatan kinerja sektor-sektor ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi bukan hanya tujuan akhir, melainkan juga sarana fundamental dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan kemakmuran sosial. Yang terjadi di Indonesia, peran bisnis berbasis kewirausahaan sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian Carney dan Child (2013) menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi teratas dalam jumlah perusahaan keluarga di antara sembilan negara Asia yang meliputi Indonesia, Jepang, Hong Kong, Malaysia, Korea, Filipina, Thailand, Taiwan, dan Singapura yang diteliti, yakni mencapai 51,1%. Kondisi serupa juga dikonfirmasi oleh (Price Waterhouse Cooper, 2014) yang menyatakan bahwa lebih dari 95% bisnis di Indonesia adalah perusahaan keluarga, menegaskan dominasi dan pengaruh signifikan entitas bisnis keluarga dalam perekonomian nasional.

*Family-owned business* telah bertransformasi dan meluas cakupannya, tidak hanya pada sektor perdagangan dan manufaktur, tetapi juga merambah berbagai sektor jasa, termasuk penyalur tenaga kerja informal yang memiliki peranan signifikan dalam menjaga dinamika perekonomian nasional. Keberadaan bisnis keluarga ini tidak hanya memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berfungsi sebagai penopang utama dalam pembangunan ekonomi. Sayangnya, meskipun perannya sangat penting, banyak pemilik usaha keluarga masih sangat mengandalkan hubungan personal dan kepercayaan kekeluargaan sebagai dasar pengelolaan bisnis. Pendekatan ini dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat, namun sayang sering kali berdampak negatif dalam hal profesionalisme, terutama pada aspek akuntansi dan tata kelola manajemen. Hal ini tentu menyebabkan praktik akuntansi dan tata kelola manajemen yang diterapkan sering kali belum terstruktur dan kurang profesional. Ketidakteraturan dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan manajemen bisnis ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kurangnya transparansi, pengambilan keputusan yang kurang optimal, hingga risiko konflik internal yang dapat mengganggu kelangsungan usaha. Selain itu, tanpa adanya tata kelola yang jelas dan praktik akuntansi yang baik, bisnis milik keluarga kesulitan untuk mengakses sumber pembiayaan eksternal maupun kesempatan menjangkau pasar yang lebih luas.

Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu organisasi kepada pengguna yang berkepentingan. Menurut American Accounting Association (ASOBAT, 1996) didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi guna memfasilitasi penilaian serta pengambilan keputusan yang tepat dan jelas oleh para pengguna informasi tersebut. Lebih dari sekadar pencatatan transaksi, akuntansi berfungsi sebagai bahasa bisnis yang memungkinkan *stakeholder* memahami kinerja keuangan dan posisi perusahaan. Dalam konteks perusahaan modern, akuntansi tidak hanya berperan sebagai alat pelaporan retrospektif, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk pengambilan keputusan dan pengendalian

manajemen. Pentingnya akuntansi dalam menjamin keberlangsungan perusahaan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Tata kelola yang baik memerlukan informasi akuntansi yang berkualitas tinggi untuk memastikan akuntabilitas manajemen. Sistem pencatatan keuangan yang terintegrasi dengan baik ini yang akan mendukung prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan fairness dalam tata kelola perusahaan. Perusahaan keluarga (*family-owned business*) memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari perusahaan publik, termasuk konsentrasi kepemilikan, keterlibatan keluarga dalam manajemen, dan orientasi jangka panjang. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dalam perusahaan keluarga dapat menciptakan tantangan tersendiri dalam implementasi praktik akuntansi dan tata kelola yang efektif. Dalam *family-owned business*, terdapat kompleksitas tambahan berupa tumpang tindih antara kepentingan keluarga dan bisnis. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal usaha.

Yayasan Mbak Dhar merupakan salah satu yayasan penyalur tenaga kerja yang didirikan pada tahun 2000 dan berlokasi di Surabaya. Yayasan ini dikelola oleh seorang ibu rumah tangga bernama Sudariyati, yang akrab disapa Mbak Dhar, yang peduli terhadap kebutuhan keluarga modern akan tenaga pendamping yang dapat dipercaya dan profesional. Berawal dari keinginan Mbak Dhar untuk membantu sesama ibu yang kesulitan mencari tenaga pengasuh yang berkualitas dan dapat diandalkan, yayasan ini berkembang menjadi lembaga khusus yang menyalurkan tenaga kerja di bidang perawatan bayi, balita, dan lansia. Selama lebih dari 25 tahun, yayasan ini berhasil membangun reputasi baik berkat pelayanan ramah, profesional, dan terpercaya, sehingga mampu menjangkau pelanggan tidak hanya di wilayah lokal, tetapi juga di berbagai daerah di Indonesia seperti Bali, Kalimantan, Sumatera, dan wilayah lainnya.

"saya sudah bangun usaha ini dari tahun 2000, awalnya saya ikut mertua saya tapi kemudian saya memutuskan untuk buka yayasan ini berbekal ilmu dari mertua saya. Dan bersyukur sampai sekarang customer saya sudah sampai luar pulau, yang paling banyak di bali dan medan" Ujar pemilik yayasan

Yayasan Mbak Dhar berperan sebagai lembaga penyalur tenaga kerja yang tidak hanya menyediakan tenaga pendamping bagi keluarga, tetapi juga memastikan setiap tenaga kerja yang disalurkan telah melewati proses seleksi dan pelatihan ketat untuk memberikan pelayanan terbaik. Seluruh proses mulai dari perekrutan, pelatihan, penyaluran, hingga pemantauan kinerja tenaga kerja di lapangan dikelola secara menyeluruh oleh Mbak Dhar bersama anggota keluarganya, yang membagi tugas sesuai keahlian masing-masing. Pengelolaan yang dilakukan dengan sinergi ini tetap mempertahankan nilai-nilai kepercayaan dan yang menjadi ciri khas yayasan. Keberhasilan yayasan mempertahankan reputasi profesional dan kepercayaan pelanggan merupakan buah dari komitmen teguh dalam mengintegrasikan nilai kekeluargaan dengan standar kerja profesional, menjadikan yayasan ini memiliki karakter unik berbasis kepercayaan yang kuat.

Sebagai salah satu organisasi yang bersifat keluarga, yayasan ini masih menerapkan sistem manajerial yang bersifat informal dan berbasis kepercayaan, dengan prinsip kekeluargaan yang sangat kental dalam pengelolaannya. Penerapan tata kelola manajemen dan praktik akuntansi pada yayasan ini masih belum berjalan dengan sistematis dan terstruktur. Permasalahan dalam penelitian ini terletak pada praktik akuntansi dan tata kelola manajemen yang belum sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam yayasan tenaga kerja Mbak Dhar, praktik akuntansi yang diterapkan masih sangat sederhana, yaitu hanya sebatas pencatatan pemasukan dan pengeluaran tanpa dilakukan pengelompokan akun secara sistematis. Berikut merupakan pernyataan pemilik yayasan saat observasi awal mengenai pencatatan keuangan yayasannya

"kalau untuk keuangan, masih sederhana sih saya cuma sekedar uang masuk dan uang keluar yang dicatat. Yang lainnya belum pernah saya catat karena menurut saya ini dana yang akan saya pakai lagi baik untuk saya maupun untuk yayasan"

Hal ini tidak memenuhi ketentuan standar akuntansi yang seharusnya digunakan. Selain itu, pemilik yayasan mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan entitas, seperti untuk biaya listrik, air, akomodasi, serta pengeluaran keluarga dan tenaga kerja yang dibina. Hal ini juga termasuk



dengan biaya pelatihan tenaga kerja yang seringkali tidak dicatat dan dikendalikan secara memadai, karena dianggap sebagai dana yang akan digunakan kembali dan dikelola oleh pihak yang sama. Hal ini menyebabkan kurangnya pengelolaan yang efektif terhadap biaya pelatihan tersebut. Dalam pengelolaan aset, meskipun terdapat beberapa aset yang dimiliki, seperti bangunan rumah yayasan dan uang tunai, pihak pengelola juga tidak mencatat secara sistematis aset-aset yang dimiliki oleh usaha tersebut.

Kondisi ini tentu bertentangan dengan prinsip dalam SAK ETAP, yang mensyaratkan pencatatan keuangan secara lengkap dan terstruktur sehingga pemilik serta manajemen dapat memantau perkembangan keuangan perusahaan secara akurat, termasuk perhitungan laba atau rugi yang sebenarnya. Pengukuran dan pengakuan transaksi yang sistematis dan tepat memudahkan juga dalam proses pelaporan kepada pihak eksternal, terutama dalam hal perpajakan. Jika praktik ini tidak diperbaiki, dampaknya adalah pemilik usaha tidak dapat mengetahui kondisi keuntungan atau kerugian usahanya, sehingga sulit untuk menilai kelangsungan usaha ke depannya. Manajemen keuangan menjadi tidak efisien akibat tidak adanya pemisahan keuangan secara jelas, yang berisiko pemanfaatan dana usaha untuk keperluan pribadi sehingga mengganggu arus kas. Selain itu, pencampuran keuangan ini juga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pelaporan sanksi maupun beban pajak.

Dari sisi tata kelola manajemen, yayasan ini belum memiliki struktur organisasi dan sistem pengendalian internal yang jelas, sehingga menyebabkan ketidakjelasan pembagian tugas, lemahnya akuntabilitas, dan ketergantungan berlebihan pada keputusan pemilik. Dalam konteks pengelolaan pelatihan tenaga kerja, saat ini proses pelatihan masih dikelola secara mandiri dan pengelolaan usaha juga dilakukan secara internal tanpa adanya mekanisme pengawasan yang jelas. Kondisi ini dinyatakan secara langsung oleh pemilik yayasan yang menyatakan bahwa

"Kalau untuk yang pegang (kerja) di yayasan saya bagi tugas sama anak-anak, kalo Chris dia pegang bagian administrasi tapi juga kadang dia pegang keuangan, kalo Grace dia lebih sering pegang keuangan, kalo saya sendiri yang handle yayasan dan juga yang ngajarin (latih) suster dalam cara kerja"

Meskipun praktik tersebut selama ini tampak berjalan tanpa hambatan signifikan, pendekatan ini tidak sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Dalam hal ini penting untuk menetapkan kejelasan dalam fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban setiap organ perusahaan. Hal ini bertujuan agar pengelolaan usaha dapat dilaksanakan secara lebih efektif, transparan, dan akuntabel, sehingga mendukung keberlanjutan dan kinerja organisasi secara optimal. Sesuai prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), pengambilan keputusan harus didasarkan pada kepentingan yayasan secara keseluruhan, bukan kepentingan pribadi atau kelompok keluarga. Pembagian tugas yang jelas menghindari tumpang tindih dan konflik kepentingan, sehingga setiap pengurus memiliki peran sesuai keahliannya. Rapat rutin dan diskusi terbuka penting untuk pengambilan keputusan bersama yang transparan dan akuntabel, didukung oleh aturan internal dan anggaran dasar yayasan yang tegas untuk pengelolaan berkelanjutan. Entitas yang tidak menerapkan tata kelola sesuai GCG umumnya mengalami kesulitan mengelola bisnis secara profesional, mengakibatkan kinerja finansial dan operasional yang tidak stabil dan efisien. Kondisi ini menimbulkan risiko kurangnya transparansi, lemahnya pengawasan, potensi kecurangan pelaporan keuangan, dan kesulitan membangun kepercayaan dengan mitra bisnis, yang berdampak pada pertumbuhan terhambat dan meningkatnya risiko kegagalan usaha.

Penelitian mengenai praktik akuntansi pada perusahaan milik keluarga (*family-owned business*) telah banyak dilakukan, salah satunya oleh studi kasus di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Bali International. Studi yang dilakukan oleh (Luh et al., 2024) menyoroti praktik, dinamika, dan standar akuntansi yang diterapkan berdasarkan karakteristik bisnis milik keluarga, dengan pendekatan *socioemotional wealth* sebagai salah satu teori kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang dijalankan sangat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan keluarga, keterlibatan anggota keluarga dalam posisi strategis, serta proses pengambilan keputusan yang berfokus pada kebutuhan keluarga. Selain itu, praktik akuntansi yang dijalankan masih sederhana, fokus

pada pencatatan manual dan penggunaan laporan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan internal tanpa mengikuti standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian mengenai praktik akuntansi dan tata kelola manajemen pada bisnis keluarga di sektor yayasan penyalur tenaga kerja masih sangat terbatas. Yayasan penyalur tenaga kerja yang khususnya memiliki dasar *family-owned business* menghadapi tantangan tata kelola yang berbeda dibandingkan dengan usaha jasa lainnya. Kompleksitas tersebut meliputi pengelolaan dana yang bersumber dari berbagai pihak, pengambilan keputusan yang harus mempertimbangkan kepentingan pihak eksternal usaha dan internal keluarga. Selain itu, pengaturan regulasi pada yayasan berbeda dengan sektor jasa lainnya, sehingga mempengaruhi praktik akuntansi dan tata kelola manajemen yang diterapkan. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian berupa kurangnya kajian yang secara khusus membahas praktik akuntansi dan tata kelola manajemen pada yayasan penyalur tenaga kerja milik keluarga. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek akuntansi semata, sementara aspek tata kelola manajemen yang penting dalam konteks yayasan belum diteliti secara mendalam. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti praktik akuntansi serta tata kelola manajemen pada yayasan penyalur tenaga kerja "Mbak Dhar" sebagai *family-owned business* yang memiliki karakteristik unik dan tantangan tersendiri.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi usaha keluarga dalam sektor penyaluran tenaga kerja, dimana reputasi dan kualitas pelayanan menjadi faktor krusial bagi keberlangsungan bisnis. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, usaha keluarga dituntut untuk meningkatkan kapasitas tata kelola dan akuntabilitas guna mempertahankan daya saing serta membangun kepercayaan publik yang lebih tinggi. Permasalahan mendasar yang sering terjadi adalah sistem akuntansi yang diterapkan dalam usaha keluarga cenderung berbeda dan mengalami perkembangan dari generasi ke generasi, yang dapat menimbulkan inkonsistensi dalam pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan keuangan. Kondisi ini menjadi semakin kompleks ketika usaha keluarga

berkembang menjadi yayasan, dimana diperlukan keselarasan antara praktik akuntansi yang diterapkan dengan prinsip-prinsip tata kelola yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan guna mengungkap dinamika dan kesesuaian praktik akuntansi dengan prinsip yang diterapkan pada yayasan milik keluarga, sehingga dapat menghasilkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terintegrasi, transparan, dan akuntabel. Selain itu, penulis termotivasi untuk memahami secara komprehensif perbedaan antara praktik yang berjalan dengan prinsip akuntansi dan tata kelola manajemen yang ideal, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang realistis dan relevan bagi yayasan yang berkarakter *family-owned business*.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Yayasan penyalur tenaga kerja Mbak Dhar sebagai *family-owned business* menghadapi permasalahan fundamental dalam implementasi praktik akuntansi dan tata kelola manajemen yang berimplikasi pada kelangsungan dan profesionalisme operasionalnya. Permasalahan utama terletak pada sistem pencatatan keuangan yang masih sangat sederhana, dimana pemasukan dari jasa penyaluran tenaga kerja hanya dicatat sebatas pemasukan dan pengeluaran tanpa rincian transaksi yang memadai serta tidak mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Lebih dari itu, terjadi pencampuran antara keuangan entitas yayasan dengan keuangan pribadi pemilik, dimana pengeluaran operasional seperti biaya listrik, air, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya tercampur dengan pengeluaran pribadi, sehingga melanggar prinsip dasar entitas akuntansi dan menyebabkan kekeliruan dalam penentuan kinerja keuangan yang sesungguhnya. Dari aspek manajerial, yayasan ini belum memiliki struktur organisasi dan sistem pengendalian internal yang jelas, yang mengakibatkan ketidakjelasan pembagian tugas dan tanggung jawab, lemahnya akuntabilitas, serta ketergantungan berlebihan pada keputusan pemilik. Kondisi ini tidak hanya berpotensi menghambat pertumbuhan yayasan dan menimbulkan risiko operasional, tetapi juga dapat mengurangi kepercayaan *stakeholder* eksternal seperti tenaga kerja dan pengguna jasa yang menggunakan jasa yayasan, serta menimbulkan risiko ketidakpatuhan terhadap

praktik akuntansi yang berlaku, sehingga diperlukan analisis mendalam untuk memahami gap antara praktik yang ada dengan prinsip yang seharusnya diterapkan guna memberikan rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan karakteristik *family-owned business*.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memandang penting untuk menetapkan batasan-batasan penelitian guna memfokuskan kajian pada aspek-aspek permasalahan yang akan dianalisis secara mendalam. Dalam penelitian ini, pembatasan masalah difokuskan pada praktik akuntansi yang meliputi sistem pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan pribadi dan entitas, dan kesesuaian pencatatan dengan prinsip dasar akuntansi yang berlaku bagi usaha jasa. Sementara itu tata kelola manajemen difokuskan pada mencakup struktur organisasi dan tugasnya, mekanisme pengambilan keputusan dalam yayasan, sistem pengendalian internal, serta pembagian peran keluarga dalam menjalankan usaha.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah penelitian, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana praktik akuntansi dalam *Family-owned business* khususnya pada Yayasan Mbak Dhar?
2. Bagaimana tata kelola manajemen dalam *Family-owned business* khususnya pada Yayasan Mbak Dhar?
3. Bagaimana kesesuaian Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan praktik akuntansi yang berjalan pada *Family-owned business* khususnya pada Yayasan Mbak Dhar?

4. Bagaimana kesesuaian prinsip *Good Corporate Governace* dalam UMKM dengan tata kelola manajemen yang berjalan pada *Family-owned business* khususnya pada Yayasan Mbak Dhar?
5. Apa saja kendala yang dihadapi Yayasan Mbak Dhar dalam mengimplementasikan SAK ETAP dan *Good Corporate Governance* pada kegiatan operasionalnya?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Yayasan Mbak Dhar dalam mengatasi kendala yang timbul terkait penerapan SAK ETAP dan *Good Corporate Governance* guna meningkatkan efektivitas praktik akuntansi dan tata kelola manajemen di lingkungan family-owned business?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui praktik akuntansi dalam *Family-owned business* khususnya pada Yayasan Mbak Dhar.
2. Untuk mengetahui tata kelola manajemen dalam *Family-owned business* khususnya pada Yayasan Mbak Dhar.
3. Untuk mengetahui kesesuaian Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan praktik akuntansi yang berjalan pada *Family-owned business* khususnya pada Yayasan Mbak Dhar.
4. Untuk mengetahui kesesuaian prinsip *Good Corporate Governace* dalam UMKM dengan tata kelola manajemen yang berjalan pada *Family-owned business* khususnya pada Yayasan Mbak Dhar.
5. Untuk mengetahui yang dihadapi Yayasan Mbak Dhar dalam mengimplementasikan SAK ETAP dan *Good Corporate Governance* pada kegiatan operasionalnya.
6. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Yayasan Mbak Dhar dalam mengatasi kendala yang timbul terkait penerapan SAK ETAP dan *Good Corporate Governance* guna meningkatkan efektivitas praktik akuntansi dan tata kelola manajemen di lingkungan *family-owned business*.



## 1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoritis dan praktis:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa ilmu dan wawasan yang dapat dijadikan sumber informasi tambahan dalam upaya pengembangan teori analisis di bidang akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen, sekaligus menambah wawasan dalam mengelola bisnis milik keluarga (*Family-Owned Business*).

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberikan wawasan baru bagi penulis mengenai praktik akuntansi dan tata kelola manajemen dalam bisnis milik keluarga (*Family-Owned Business*) dengan melakukan observasi langsung di lokasi untuk memperoleh data yang akurat.

#### b. Bagi Yayasan Mbak Dhar

Penelitian ini akan memberikan wawasan dan evaluasi mengenai praktik akuntansi dan tata kelola manajemen bagi Yayasan Mbak Dhar

#### c. Bagi Mahasiswa

Di masa mendatang, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi yang dapat ditelaah secara ilmiah guna mencari solusi atas permasalahan terkait praktik akuntansi dan tata kelola manajemen dalam bisnis yang dimiliki oleh keluarga (*Family-Owned Business*).

#### d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai praktik akuntansi dan tata kelola manajemen terutama pada bisnis milik keluarga (*Family-Owned Business*)

